

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn  
PADA MATERI SUMPAH PEMUDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 2 MEUREUBO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Ratna Juita**

SMP Negeri 2 Meureubo

[Ratnajuitarachel@gmail.com](mailto:Ratnajuitarachel@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran two stay two stray pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran two stay two stray mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pra Siklus aktivitas siswa diperoleh 17,84 (Kurang) meningkat siklus I yaitu 22,13 (Baik) sampai puncaknya siklus II diperoleh 29,22 (Baik Sekali). 2) Hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran two stay two stray ranah kognitif dan afektif mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada Pra siklus diperoleh hasil persentase nilai siswa yang telah mencapai KBM sebesar 34%, sedangkan pada siklus I diperoleh persentase nilai siswa yang telah mencapai KBM sebesar 59% dan pada puncaknya pada siklus II adalah 100%. Berdasarkan simpulan tersebut, maka hipotesis penelitian melalui model pembelajaran two stay two stray dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 2 Meureubo diterima.*

**Kata kunci:** TSTS, Aktivitas, Hasil, Meningkatkan.

**PENDAHULUAN**

Kesulitan nyata yang dihadapi guru utamanya adalah dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif melalui praktik belajar PPKn, karena kurangnya dukungan instansi dan masyarakat setempat dan dalam penilaian yang kurang komprehensif. Oleh karena itu perlu pelatihan khusus untuk itu. Permasalahan tersebut merupakan gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran PPKn yang belum sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan refleksi dengan kolaborator melalui pengamatan dan observasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas tersebut belum optimal, dikarenakan guru belum optimal dalam mengelola kelas, sehingga pembelajaran tidak kondusif. Selain itu guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi ajar dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Ketidaksesuaian model pembelajaran yang dipakai oleh guru, mengakibatkan siswa cepat merasa bosan. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru belum optimal, akibatnya beberapa siswa cenderung berbicara dengan temannya pada saat guru menyampaikan materi dan pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, beberapa siswa cenderung mendominasi dalam kelompok, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif. Kepasifan siswa juga sangat terlihat pada saat guru meminta pendapat atau memberi kesempatan bertanya pada siswa. Siswa yang pasif saat diskusi kelompok, cenderung takut mengungkapkan pendapatnya.

Hal itu didukung dari data pencapaian hasil observasi dan evaluasi pembelajaran PPKn pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo masih di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 60, dengan rerata kelas 61,80 dengan KBM 36%. Dari data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut, perlu diadakan peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat mengaktifkan guru dan siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *two stay two stray* sangat tepat diterapkan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan PPKn siswa. Siswa akan lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan siswa juga dapat belajar bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diterima. Model pembelajaran *two stay two stray* akan lebih bermakna jika dipadukan dengan media *audio-visual*. Menurut Asyhar (2011:73) media *audio-visual* merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan unsur suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Arikunto, dkk (2014:16) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas (Aqib, 2011:3). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 32 orang yang terdiri dari latar belakang yang beragam. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo. Pemilihan di kelas ini berdasarkan pada pertimbangan peneliti dan kolaborator. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, di mana peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra siklus**

Hasil pre tes siswa diperoleh beberapa keterangan atau gambaran bahwa dari sejumlah 32 siswa yang tuntas hanya 11 siswa dengan ketuntasan 34%. Beberapa akar permasalahan rendahnya pemahaman siswa dalam belajar PPKn adalah sebagai berikut: a) kebosanan siswa, karena dalam pembelajaran hanya diposisikan sebagai pendengar, b) teknik pembelajaran yang kurang menarik. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah penggunaan model pembelajaran TSTS dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran TSTS diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan semangat belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Siklus I**

Keberhasilan hasil belajar PPKn siswa, yaitu 59% dari keseluruhan siswa dapat mencapai kriteria nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan yaitu 41% belum tercapai. Pada siklus I jumlah siswa yang nilainya di bawah KBM sebanyak 13 siswa atau 41%, sedangkan yang sudah mencapai KKM baru sejumlah 19 siswa atau 59%.

### **Siklus II**

Keberhasilan hasil belajar PPKn siswa, yaitu belum mencapai kriteria nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Pada siklus II jumlah siswa yang nilainya di bawah KBM ditemukan sebanyak 0 siswa atau 0%, sedangkan yang sudah mencapai KBM sejumlah 32 siswa atau 100%. Pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray* pada siklus II secara keseluruhan telah mengalami peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Siswa melaksanakan pembelajaran *two stay two stray* dengan disiplin. Siswa aktif mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pada

hasil belajar PPKn, siswa yang sudah mencapai KBM seluruh siswa tuntas siswa atau 100%,

## Pembahasan

Peningkatan hasil belajar PPKn materi “Sumpah Pemuda” siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

No	Kriteria Hasil Belajar PPKn	Nilai Tes			Perubahan PraSiklus ke II
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Mencapai KBM	34	59	100	66%
2	Belum Mencapai KBM	66	41	0	- 66%
Jumlah		100%	100%	100%	

Sumber: Pra Siklus sampai siklus II

Diketahui bahwa nilai hasil belajar PPKn oleh siswa yang belum mencapai KBM dari siklus I ke siklus II telah mengalami penurunan 66%. Jumlah siswa yang belum mencapai KBM pada siklus I sebesar 66%, menurun pada siklus II sehingga 0%.

Ketika jumlah persentase siswa yang belum mencapai KBM dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan, artinya jumlah persentase siswa yang telah mencapai KBM dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh hasil persentase nilai siswa yang telah mencapai KBM sebesar 34%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase nilai siswa yang telah mencapai KBM sebesar 59% dan pada puncaknya pada siklus II adalah 100%. Maka perubahan persentase hasil belajar PPKn oleh siswa yang telah mencapai KBM dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan signifikan sebesar 66%.

Perubahan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, karena lebih dari 80% siswa yang mengikuti tes pada siklus yang ke II telah mencapai dan melampaui KBM. Persentasenya yaitu sebesar 100%. Proses pembelajaran melalui model *Two stay two stray* pada pelajaran PPKn ini telah berjalan baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga apabila dalam meningkatkan aktivitas siswa pada materi pembelajaran “Sumpah Pemuda” juga menunjukkan keberhasilan maka tindakan dihentikan pada siklus II.

Perubahan aktivitas siswa pada materi pembelajaran “Sumpah Pemuda” siswa dari Prasiklus ke siklus II ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, karena dibuktikan bahwa aktivitas siswa telah mencapai kategori “Baik Sekali”. Proses pembelajaran melalui *two stay two stray* pada pelajaran PPKn ini telah berjalan baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas siswa pada materi dari prasiklus diperoleh 17,84 (Kurang) meningkat siklus I yaitu 22,13 (Baik) sampai puncaknya siklus II diperoleh 29,22 (Baik Sekali), sehingga tindakan dihentikan pada siklus II. Keberhasilan model *Two stay two stray* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada materi pembelajaran “Sumpah Pemuda” siswa didukung oleh beberapa hal, antara lain: guru yang senantiasa menunjukkan semangat dan selalu memotivasi siswa, proses pembelajaran dengan media yang menarik dengan papan kotak yang dihias serta rasa menantang dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran dengan *two stay two stray*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran *two stay two stray* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I aktivitas siswa diperoleh 17,84 (Kurang) meningkat siklus II yaitu 22,13 (Baik) sampai puncaknya siklus III diperoleh 29,22 (Baik Sekali).
2. Hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran *two stay two stray* ranah kognitif dan afektif mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada Pra siklus diperoleh hasil persentase nilai siswa yang telah mencapai KBM sebesar 34%, sedangkan pada siklus I diperoleh persentase nilai siswa yang telah mencapai KBM sebesar 59% dan pada puncaknya pada siklus II adalah 100%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa di SMP Negeri 2 Meureubo dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru; Model pembelajaran *two stay two stray* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PPKn yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh karenanya, sebaiknya gurum enerapkan model pembelajaran inovatif *two stay two stray*.
2. Bagi Siswa; Siswa sebaiknya bertanya kepada guru jika ada hal-hal kurang dipahami, dan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat baik aspek kognitif maupun afektif.
3. Bagi Sekolah; Sebaiknya sekolah dapat mendukung penelitian guru, dan dapat mengembangkan model dan media yang dipakai, sehingga model pembelajaran *two stay two stray* dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Jakarta Press.
- Bakry, Noor Ms. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sigalingging, Hamonangan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Edacation)*. Semarang: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan UNNES.
- Wardani, Naniek Sulistya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik*. Universitas Kristen Satyawacana.